

**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PENGUSAHA UMKM DALAM MENGAMBIL
ATAU MENGGUNAKAN KREDIT USAHA RAKYAT (BRI)
DI KABUPATEN SRAGEN**

Liana Vivin Wihartanti
Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun
lianavivin1987@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to know what is the most dominant factor that encourage UMKM entrepreneur stook the People's Business Credit (KUR) at Bank BRI. The result showed that the most dominant factor that encourage the UMKM entrepreneur stota keoruse the People's Business Credit (KUR) in BRI loan interest rates lower by 37.31% followed by 29.85% recommended by a friend, easy administration of 17.91%, a longer repayment period by 7.46% and good service at 7.46%.

Keywords: *Entrepreneur, People's Business Credit (KUR), Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM)*

PENDAHULUAN

Pada saat ini pengembangan UMKM masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi dunia usaha yang semakin ketat. Namun demikian dengan berbagai keterbatasan yang ada, UMKM masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Di Indonesia UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak

jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Sektor UMKM lebih sering memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Oleh karena itu sektor UMKM sering disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan dimana umumnya barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat. Jika ditinjau dari proporsi

unit usaha pada sektor ekonomi UMKM yang memiliki proporsi unit usaha terbesar adalah sektor (1) Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; (2) Perdagangan, Hotel dan Restoran; (3) Industri Pengolahan; (4) Pengangkutan dan Komunikasi; (5) Jasa-jasa (www.depkop.go.id).

Usaha mikro, kecil dan menengah telah menjadi isu yang menarik untuk dicermati dan disikapi. Menurut Wahyuni, dkk (2005:91) hal ini dikarenakan ada beberapa alasan antara lain :

1. Saat krisis sektor UMKM dapat bertahan sampai saat ini.
2. Perhatian pemerintah terhadap sektor UMKM masih kurang.
3. Sektor UMKM yang jumlahnya cukup banyak sangat potensial dalam menyerap tenaga kerja.
4. Sektor UMKM memiliki peran penting dan kontribusinya cukup besar dalam struktur perekonomian nasional.

Pada dasarnya hambatan dan rintangan yang dihadapi para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai aspek yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara

lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan, lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas.

Dari masalah-masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut, maka pada tanggal 5 November tahun 2007 oleh Presiden SBY diluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti banyak berperan mengembangkan UMKM dan ikut andil mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Jenis usaha yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran, dan lain-lain.

Pemerintah kota Sragen telah memasukkan UMKM sebagai salah satu prioritas dalam program kerja pembangunan Ekonominya. Capaian kinerja pembinaan usaha mikro di kota Sragen pada tahun 2015 yang lalu mencapai 95,10% dengan jumlah usaha mikro kecil menengah sebanyak

222.000 usaha.

Kota Sragen memiliki pertumbuhan perdagangan dan industri yang cukup tinggi terbukti dengan perkembangan baik di sektor jasa, perdagangan dan industri setiap tahunnya. Pemerintah kota Sragen telah memasukkan UMKM sebagai salah satu prioritas dalam program kerja pembangunan Ekonominya. Namun dalam kenyataannya perkembangan UMKM saat ini masih banyak menemui berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang paling umum adalah masalah permodalan usaha mikro kecil dan menengah.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Kredit

Menurut Muljono (2010:9) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pembelian atau mengadakan suatu peminjaman dengan janji pembayaran akan dilakukan/ditanggguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Adapun unsur-unsur yang terkandung tersebut dalam pemberian kredit adalahbdukkadir dan Rilda, 2000: 59) :

- a. Kepercayaan
Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit yang akan diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.
- b. Agunan
Setiap kredit yang akan diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan pihak bank.
- c. Jangka Waktu
Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, setelah jangka waktu berakhir kredit dilunasi.
- d. Risiko
Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko terhalang, atau terlambat, atau macetnya pelunasan kredit, baik di sengaja atau tidak sengaja, risiko ini menjadi beban bank.
- e. Bunga Bank
Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon

debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank.

f. Kesepakatan

Semua persyaratan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.

Menurut Abdulkadir dan Rilda (2000: 61) Apabila Bank menerima permohonan kredit dari nasabah, bank perlu melakukan analisis kredit terlebih dahulu. Analisis kredit meliputi:

- a. Latar belakang nasabah/ perusahaan nasabah;
- b. Prospek usaha yang akan dibiayai;
- c. Jaminan yang diberikan
- d. Hal-hal lain yang ditentukan oleh bank.

Atas dasar hasil analisis kredit, bank memberikan pertimbangan dengan hati-hati apakah permohonan nasabah tersebut layak untuk dikabulkan. Adapun prinsip-prinsip pemberian kredit konsep 5C (Dahlan Siamat, 1995) :

- a. *Charakter* (Watak)
- b. *Capacity* (Kemampuan)
- c. *Capital* (Modal)
- d. *Colateral* (Jaminan)

e. *Condition* (Keadaan)

Selain penilaian berdasarkan konsep 5C, terdapat juga penilaian kredit terhadap beberapa aspek yang menyangkut kegiatan usaha calon debitur yaitu: Aspek Pemasaran, Aspek Teknis, Aspek Manajemen, Aspek Yuridis, Aspek Sosial Ekonom.

2. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank (www.smeacda.com).

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

- a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha

produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan :

1. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
 2. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
 3. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
- b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:
1. Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga

kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif pertahun

2. Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 12-13% efektif pertahun.
- c. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data melalui analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh/hubungan variabel bebas dan variabel terikat dan analisis deskriptif.

Analisis ini memberikan gambaran tentang karakteristik tertentu dari data yang telah dikumpulkan. Data tersebut akan dianalisis sehingga menghasilkan

gambaran mengenai apa saja yang menjadi faktor-faktor apa yang paling dominan dalam mendorong pengusaha UMKM di kota Sragen dalam mengambil kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI.

Metode analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh/hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 19.00 for Windows*.

Bentuk fungsi dispesifikasikan ke dalam model persamaan linear berganda. Model yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana:

Y = Pendapatan Usaha mikro kecil
Menengah

α = Intercept / konstanta

X₁ = Modal Sendiri (Modal Awal)

X₂ = Modal setelah pemberian
Kredit Usaha Rakyat

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

μ = Term of Error

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis terhadap 67 orang responden, dimana responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah

pengusaha UMKM di kota Sragen yang menggunakan Kredit Usaha rakyat (KUR) dari bank BRI. Deskriptif karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa yang paling banyak melakukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah laki-laki 37 orang (55,22%) dibandingkan perempuan 30 orang (44,78%).

Deskriptif karakteristik sampel berdasarkan Usia responden yang diambil dibagi atas enam kategori, dimana persentase terbanyak adalah kisaran 26-35 tahun sebanyak 29 orang (43,28%). Selanjutnya diikuti oleh umur 36-45 tahun sebanyak 27 orang (40,30%). Untuk umur 17-25 tahun sebanyak 4 orang (5,97%). Untuk umur 46-55 tahun sebanyak 4 orang (5,97%). Untuk umur 56-65 tahun sebanyak 2 orang (2,99%). Sedangkan persentase terkecil berada pada kisaran >65 tahun sebanyak 1 orang (1,49%). Gambaran keadaan tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar pengusaha UMKM termasuk dalam umur produktif.

Deskriptif karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendidikan responden yang diambil dibagi atas lima kategori, dimana persentase terbanyak adalah SMA/Sederajat sebanyak 42 orang (62,69%). Selanjutnya SMP

sebanyak 12 Orang (17.9%). Untuk Sarjana (S1) sebanyak 9 orang (13.43%). Untuk SD sebanyak 3 orang (4.49%). Sedangkan persentase terkecil berada pada Diploma (D1, D2, D3) sebanyak 1 orang (1.49%).

Deskriptif karakteristik berdasar jenis usaha dapat dibagi atas lima kategori, dimana usaha perdagangan sebanyak 30 orang (44.77%). Selanjutnya toko serba ada/supermarket sebanyak 13 orang (19.40%). Untuk jenis usaha jasa sebanyak 10 orang (14.93%). Untuk jenis usaha rumah makan sebanyak 8 orang (11.94%) dan untuk jenis usaha industri sebanyak 6 orang (8.96%). Gambaran keadaan tersebut menggambarkan bahwa usaha perdagangan merupakan usaha yang paling banyak dibiayai oleh Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Deskriptif karakteristik berdasar lama usaha dibagi atas lima kategori, dimana persentase terbanyak adalah kisaran 2-5 tahun sebanyak 23 orang (34.33%). Selanjutnya diikuti oleh kisaran 6-9 tahun sebanyak 17 orang (25.38%). Untuk kisaran lebih besar dari 13 tahun sebanyak 15 orang (22.38%). Untuk kisaran 10-13 tahun sebanyak 11

orang (16.42%). Sedangkan persentase terkecil berada pada kisaran lebih kecil dari 2 tahun sebanyak 1 orang (1.49%). Gambaran keadaan tersebut menjelaskan bahwa kisaran lama usaha 2-5 tahun membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Deskriptif karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan dibagi atas lima kategori, dimana persentase terbanyak adalah kisaran Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000 dan Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000 masing-masing sebanyak 20 orang (29.85%). Selanjutnya kisaran Rp 6.000.000 – Rp 8.000.000 sebanyak 14 Orang (20.90%). Untuk kisaran lebih besar dari Rp 8.000.000 sebanyak 9 orang (13.43%). Sedangkan persentase terkecil berada pada kisaran lebih kecil dari Rp 2.000.000 sebanyak 4 orang (5.97%).

Hasil Persamaan Regresi

Hasil persamaan regresi dengan menggunakan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y=1720936.169 + 0.786 X_1 + 0.236 X_2$$

Dengan menggunakan model regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi yang memprediksi kemampuan *variabel independent* Modal

Sendiri (X_1) dan Modal KUR (X_2) mempunyai hubungan positif terhadap variabel *dependent* yaitu pendapatan pengusaha UMKM (Y).

Dimana :

- a. Konstanta (α) sebesar 1720936.169 mempunyai arti bahwa variabel modal sendiri dan variabel modal kredit usaha rakyat (KUR) dianggap konstan maka tingkat pendapatan sebesar 1720936.139.
- b. Koefisien regresi realisasi kredit (β_1) sebesar 0.786 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X_1 (modal sendiri) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin besar modal sendiri yang diberikan maka menyebabkan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya.
- c. Koefisien regresi jumlah produksi padi (β_2) sebesar 0.236 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X_2 (modal kredit usaha rakyat) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin besar jumlah modal kredit

usaha rakyat maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya.

- d. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0.823 hal ini menunjukkan kontribusi variabel bebas (X_1 dan X_2) sebesar 82.3% dan sisanya 17.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel ini.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor pendorong pengusaha UMKM mengambil KUR di BRI yaitu karena disarankan teman/keluarga adalah sebanyak 20 orang (29.85%), suku bunga kredit lebih rendah sebanyak 25 orang (37.31%), administrasinya mudah 12 orang (17.91%), jangka waktu pelunasan lebih lama sebanyak 5 orang (7.46%) dan pelayanan yang baik 5 orang (7.46%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama pendorong pengusaha UMKM mengambil KUR di BRI adalah suku bunga kredit lebih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil pembahasan terhadap peran kredit usaha rakyat bagi pengembangan UMKM di kota Sragen maka dapat disimpulkan bahwa

(1) Konstanta (a) sebesar 1720936.169 mempunyai arti bahwa variabel modal sendiri dan variabel modal kredit usaha rakyat (KUR) dianggap konstan terhadap pendapatan UMKM di kota Sragen sebesar 1720936.139. (2) Koefisien regresi modal sendiri (β_1) adalah sebesar 0.786 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X_1 (modal sendiri) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin besar modal sendiri yang diberikan maka menyebabkan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya. (3) Koefisien regresi modal KUR (β_2) sebesar 0.236 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X_2 (modal kredit usaha rakyat) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin besar jumlah modal kredit usaha rakyat maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya.

Saran yang dapat peneliti berikan ialah kepada para pengusaha UMKM

bahwa dalam penggunaan kredit usaha untuk tidak mencampur adukkan dengan kebutuhan konsumsi agar pemanfaatannya lebih bijak dan lebih efisien, sehingga hasil pun akan terlihat maksimal. Kepada pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) selaku bank milik pemerintah disamping menawarkan produk pinjaman modal yang sarat dengan *profit motive* agar juga melakukan penyuluhan dan pengarahan kepada para pengusaha UMKM. Untuk dapat meningkatkan program bantuan Kredit Usaha Rakyat sebaiknya pemerintah melalui bank-bank yang telah ditunjuk pemerintah tetap menjalankan program tersebut. Akan tetapi, dilakukan pendataan ulang untuk UMKM yang akan menerima ataupun yang sudah menerima Kredit Usaha Rakyat agar tidak terjadi penyalahgunaan manfaat dan tujuan diberikannya Kredit Usaha Rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Mikro, Kecil Dan Menengah (MKM) Di Indonesia. *Skripsi Pada Departemen Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan

Manajemen, Institut Pertanian
Bogor.

Muhammad, Abdulkadir dan Rilda
Murniati, 2000. *Lembaga
Keuangan dan Pembiayaan*, PT
Citra Aditya Bakti, Bandung.

Pinem, J, 2011. Implementasi Kredit
Usaha Rakyat Dalam
Mengembangkan Usaha Kecil.
*Skripsi pada Departemen Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik*. Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara.

Sari, F, 2011. Peran Koperasi Simpan
Pinjam Dalam Perkembangan
UMKM Agribisnis Di Bogor.
*Skripsi pada Departemen
Agribisnis*. Fakultas Ekonomi dan
Manajemen, Institut Pertanian
Bogor.

Siamat, Dahlan, 1995. *Manajemen
Lembaga Keua ngan*. Intermedia,
Jakarta.

Wahyuni, Eti, dkk, 2005. *Lilitan
Masalah Usaha Mikro, Kecil,
Menengah (UMKM) &
Kontroversi Kebijakan*, BITRA
Indonesia, Medan.